

ANALISIS RISIKO KREDIT UNTUK MENURUNKAN TERJADINYA KREDIT DEBITUR BERMASALAH PADA PT. BPR DAMATA ARTHANUGRAHA LAMONGAN

Handaru Indrian Sasmito Adi ¹, Hendra Purwanto ², Muhammad Yusuf ³
Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban^{1, 2, 3}
E-mail : handaru.indriansa89@gmail.com¹, hendrauchia@gmail.com²,
ucupabubakar@gmail.com³

ABSTRAK

Bank sebagai perantara masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana, maka usaha utama yang dilakukan oleh bank ialah kegiatan-kegiatan terhadap sektor penyaluran dana atau yang disebut Perkreditan. Dalam usaha Penyaluran dana tidak lepas dengan adanya risiko terhadap kegagalan pembayaran atau kemacetan pelunasan, yang mana debitur tidak bisa lagi untuk membayar kreditnya. Begitu pula terhadap PT. BPR Damata Arthanugraha yang terletak di Kabupaten Lamongan Jawa Timur tidak lepas dengan adanya kredit yang bermasalah, untuk menghindari hal ini terjadi diperlukan manajemen Risiko Kredit yang efektif sehingga mampu untuk menurunkan kredit yang bermasalah. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui apakah manajemen kredit yang diterapkan PT. BPR Damata Arthanugraha dapat menurunkan terjadinya kredit bermasalah dan Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis diperoleh bahwa manajemen kredit yang diterapkan PT. BPR Damata Arthanugraha sudah efektif dalam pengelolaan kredit serta menurunkan jumlah kredit yang bermasalah dengan menggunakan analisis 5C dan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Faktor penyebab kredit bermasalah adalah nasabah yang tidak memiliki niat yang baik dalam pembayaran kreditnya, PT. BPR Damata Arthanugraha melakukan tindak lanjut untuk menurunkan jumlah kredit bermasalah dengan cara melakukan Peringatan tertulis pada debitur 1-3x, Mendatangi debitur bersama tim, Debitur akan dibawa ke hukum cukup efektif serta ditinjau dari kolektibility tahun 2019-2021 kredit bermasalah tiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 15,8% , tahun 2020 sebesar 15,2%, sampai tahun 2021 menurun 12,6%.

Kata Kunci: Risiko Kredit; Kredit Bermasalah

PENDAHULUAN

Fungsi dari Bank BPR sebagai perantara masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana, maka usaha utama yang dilakukan oleh bank ialah kegiatan pada sektor penyaluran dana atau yang disebut Perkreditan. Penyaluran kredit salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi. Tetapi dalam kegiatan usaha Penyaluran kredit mengandung risiko kegagalan atau kemacetan pembayaran ,yang mana nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Untuk mengantisipasi hal ini bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit, dalam memberikan kredit BPR wajib memberikan keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atau niat dan kemampuan serta kesanggupan debitur untuk membayar utangnya atau mengembalikan sesuai dengan perjanjian (Sulhan, 2016:15-16).

Kredit bermasalah ialah semua kredit yang memiliki resiko tinggi. Kredit yang

disalurkan dikatakan bermasalah apabila pengembaliannya terlambat tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, bahkan tidak adanya pengembalian sama sekali. Kredit bermasalah dapat diklasifikasikan menjadi kredit tak lancar dan kredit macet. (Manurung, 2014:196)

Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka BPR perlu adanya suatu manajemen kredit yang merupakan pengelolaan kredit yang baik dari perencanaan jumlah kredit, menentukan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit hingga kepada pengendalian serta pengawasan kredit yang macet (Kasmir, 2000:71-72).

Demikian juga dengan PT. BPR Damata Arthanugraha merupakan salah satu bank yang berada pada pengawasan bank Indonesia. PT. BPR Damata Arthanugraha bergerak dalam bidang penyediaan jasa layanan keuangan. Jasa layanan ini diberikan kepada masyarakat yang memiliki penghasilan rendah dan usaha mikro terutama dipedesaan. PT. BPR Damata Arthanugraha dalam menyalurkan

dananya dan membantu para debitur dengan sistem dan prosedur yang mudah, cepat, serta aman. Akan tetapi BPR juga tidak terlepas dari kredit yang bermasalah.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana manajemen kredit yang diterapkan PT. BPR Damata Arthanugraha untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah?
 2. Apa saja faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kredit yang bermasalah pada PT. BPR Damata Arthanugraha?
- #### 2. Tujuan Penelitian
1. Mendeskripsikan bagaimana manajemen kredit yang diterapkan PT. BPR Damata Arthanugraha untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah.
 2. Mendeskripsikan faktor – faktor apa saja yang menyebabkan adanya kredit yang bermasalah terhadap PT. BPR Damata Arthanugraha.
- #### 3. Batasan Penelitian
- Agar penelitian ini lebih terarah serta terfokus pada tujuannya, maka peneliti memberikan batasan penelitian. Adapun penelitian ini hanya mencakup tentang:
1. Penerapan manajemen risiko kredit yang meliputi Perencanaan kredit, Penentuan suku bunga, proses pemberian kredit, analisis pemberian kredit, pengawasan kredit, serta Kredit Bermasalah.
 2. Data-Data Penyaluran kredit dan Jumlah kredit bermasalah pada tahun 2019-2021.
- #### 4. Manfaat Penelitian
1. Bagi Bank Perkreditan Rakyat
Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi serta masukan bagi pihak manajemen PT. BPR Damata Arthanugraha dalam pengelolaan manajemen kredit.
 2. Bagi pihak lain
Hasil penelitian dapat diimplementasikan untuk memperkaya kajian ilmiah pada sektor perbankan.
 3. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan terhadap manajemen

kredit suatu perbankan dalam usahanya untuk menurunkan serta menekan terjadinya kredit yang bermasalah pada bank.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang praktek perbankan khususnya yang berkaitan dengan Manajemen risiko kredit Bank.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi PT. BPR Damata Arthanugraha JL. Raya Brondong, No. 75, Jompong, Brondong, Krajan Sedayulawas, Sedayulawas, Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62263, Indonesia. penentuan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan karena PT. BPR Damata Arthanugraha sangat strategis untuk beroperasi karena dekat dengan daerah perdagangan.

2. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam peneliti ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini hanya mendeskripsikan tentang manajemen risiko kredit, kredit bermasalah, Menganalisa serta memberikan solusi.

3. Data dan sumber data

Data ialah segala faktor serta angka yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data yang digunakan untuk suatu keperluan. Sumber data penelitian terdiri atas :

1. Data Primer

Peneliti memperoleh data primer dengan melakukan interview (wawancara) langsung berupa pertanyaan tentang manajemen risiko kredit yang terdiri dari perencanaan jumlah kredit, prosedur pemberian kredit, penentuan nilai suku bunga, analisis pemberian kredit, pengendalian kredit, pengawasan kredit, serta kredit debitur yang bermasalah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal PT. BPR Damata Arthanugraha, yang terdiri dari profil perusahaan, latar belakang perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, produk dan jasa perusahaan, serta jumlah kolektibility perusahaan tahun 2019-2021.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari :

1. Interview

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara (Interview) bebas terpimpin. Dimana Peneliti melakukan wawancara kepada manajemen perusahaan Kredit serta pihak terkait PT. BPR Damata Arthanugraha. Peneliti mendapatkan data tentang jenis serta produk kredit, nilai jaminan, perencanaan kredit, Pencegahan terjadinya kredit bermasalah pada debitur, langkah-langkah menurunkan serta menekan jumlah kredit yang bermasalah, dan pengawasan.

2. Dokumentasi

Diperoleh dari dokumen yang sudah ada, peneliti memperoleh data tentang profil perusahaan tentang gambaran umum PT. BPR Damata Arthanugraha, visi dan misi, struktur organisasi, serta produk dan jasa perusahaan, dokumen yang berkaitan tentang: surat pernyataan kepemilikan, surat permohonan pengajuan kredit, Alur pemberian Kredit, Analisis kredit,serta data jumlah tunggakan kolektibility debitur kredit.

5. Teknis Analisis Data

1. Data Reduksi.

Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan, merangkum, serta memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan terhadap data Manajemen Risiko Kredit.

2. Data Display.

Data disajikan dalam bentuk table, gambar serta bagan dan uraian singkat tentang menjelaskan hubungan antar masing-masing katagori.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi.

Analisis data dapat dilakukan setelah memperoleh data-data baik dengan wawancara serta dokumentasi. Kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis agar tercapai tujuan akhir penelitian. Tahapan-tahapan analisis data pada penelitian ini adalah :

1. Analisis Penerapan manajemen risiko kredit yang terdiri dari Perencanaan kredit, analisis pemberian kredit, proses pemberian kredit, pengawasan pemberian kredit, serta Kredit debitur yang Bermasalah.

2. Analisis faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kredit yang bermasalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perencanaan kredit yang telah diterapkan PT. BPR Damata Arthanugraha pertama kali dalam memberikan kreditnya dengan merencanakan analisis 5C (Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition). Selain itu perencanaan yang diterapkan yaitu:

1. Dengan melihat kondisi perekonomian.

Dilihat dari kondisi perekonomian tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit tahun sebelumnya tiap bulan akan diperhitungkan dan apabila pertumbuhan mencapai hingga 20%, maka perencanaan tersebut bisa dikatakan berhasil, apabila tidak tercapai maka bisa dikatakan tidak berhasil. Perencanaan dilihat dari faktor - faktor kredit seperti usaha ekonomi, pemerintah, jenis usaha debitur dan yang paling penting kebijakan pemerintah.

Pihak PT. BPR Damata Arthanugraha memperhatikan kondisi kompetitor baik mengenai produk yang ditawarkan hingga pelayanan yang diberikan. Maka PT. BPR Damata Arthanugraha harus bisa meyakinkan calon nasabah mengenai produk serta layanan yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan kompetitornya.

2. Perencanaan penetapan suku bunga.

Jenis suku bunga yang telah ditetapkan pada PT. BPR Damata Arthanugraha ada 3 yaitu:

a. *Anuitas* yaitu angsuran pokok akan semakin lama menjadi besar serta bunganya akan semakin mengecil, jumlah angsuran per bulan masih tetap. PT. BPR Damata Arthanugraha menetapkan suku bunga anuitas yaitu sebesar 2,19%-2,75%.

b. *Flate Rate* yaitu merata jumlah suku bunga yang telah ditetapkan oleh PT. BPR Damata Arthanugraha yaitu sebesar 0,90%-2,00%.

c. *Sliding Rate* yaitu menurun. PT. BPR Damata Arthanugraha menetapkan suku bunga yang akan menurun sebesar 2,50%-3,00%.

1. Syarat-Syarat Serta Kelengkapan yang harus dipenuhi dalam pengajuan permohonan Kredit.

1. Untuk Sertifikat syaratnya adalah :

a. Luas = Minimal 90 m2 (Tanah dan Bangunan).

b. Luas = Minimal 100 m2 (Tanah kosong).

c. Bukan hak milik bersama (Atas nama pribadi).

- d. Bukan Petok D.
- e. Lokasi mudah dijangkau.
- f. Usia pemohon maksimal 60 tahun.

Kelengkapan yang harus dipenuhi :

- a. Foto Copy KTP suami & istri 2 lembar
- b. Foto Copy Kartu Keluarga 2 lembar
- c. Foto Copy Surat Nikah 2 lembar
- d. Foto Copy Sertifikat 2 lembar
- e. Foto copy Rek. Listrik & AIR 2 lembar
- f. Daftar Gaji (untuk karyawan / pegawai) 2 lembar
- g. Foto Copy Ijin Usaha (kalau ada) 2 lembar
- h. Foto Copy PBB Terakhir 2 lembar.

2. Untuk Kendaraan Bermotor syaratnya adalah:

- a. Th. Pembuatan 2011 (untuk kendaraan roda 4/lebih).
- b. Th. Pembuatan 2015 (untuk kendaraan roda 2).
- c. Usia pemohon maksimal 60 tahun.

Kelengkapan yang harus dipenuhi :

- a. Foto Copy KTP suami & istri 2 lembar.
- b. Foto Copy Kartu Keluarga 2 lembar.
- c. Daftar Gaji (untuk karyawan/pegawai) 2 lembar.
- d. Foto Copy Surat Nikah 2 lembar.
- e. Foto Copy STNK Kendaraan 2 lembar.
- f. Foto Copy BPKB 2 lembar
- g. Foto Copy Ijin Trayek (Angkutan) 2 lembar.
- h. Foto Copy Buku KIR (Angkutan) 2 lembar.
- i. Foto Copy Ijin Usaha (Kalau ada) 2 lembar.

2. Analisis Pemberian Kredit.

Pemberian kredit PT. BPR Damata Arthanugraha menerapkan analisis 5C yaitu :

1. *Character* yaitu keadaan sifat/watak dari debitur, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. PT. BPR Damata Arthanugraha untuk mengetahui sifat dari calon debitur dilihat dari kehidupannya di daerah asal tempat tinggal apakah watak/sifat baik serta tidak

memiliki catatan kriminal, pengalaman usaha, dari segi pendidikan, dan langsung akan survei ke lokasi calon debitur.

2. *Capacity* merupakan kemampuan yang dimiliki calon debitur untuk menjalankan usahanya guna mendapatkan keuntungan yang diharapkan karena dengan menggunakan penilaian *capacity* ini PT. BPR Damata Arthanugraha dapat mengetahui kapasitas sampai sejauh mana calon debitur dilihat dari kemampuan menjalankan usahanya, prospek usaha, serta administrasi umum.

3. *Capital* yaitu jumlah modal sendiri yang dimiliki calon debitur semakin besar modal yang di miliki sendiri dalam perusahaan, tentu nantinya akan semakin tinggi kesungguhan calon debitur untuk menjalankan usahanya serta pihak bank akan merasa lebih yakin dan mempercayai dalam memberikan kredit. PT. BPR Damata Arthanugraha menganalisis modal nasabah dengan t dilihat dari jumlah banyaknya modal usaha calon debitur tersebut.

4. *Collateral* merupakan barang-barang yang akan diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan atau jaminan terhadap kredit yang diterimanya. PT. BPR Damata Arthanugraha untuk menilai apakah jaminan/ agunan layak atau tidak serta nilai jaminan tersebut harus memiliki nilai jaminan diatas jumlah pinjaman/kredit yang di ajukan oleh calon debitur.

5. *Condition of Economy* dimana kondisi politik, sosial, Ekonomi, serta budaya yang akan mempengaruhi kelancaran usaha calon debitur. Kondisi ini akan menunjukkan bagaimana usaha calon debitur secara umum. PT. BPR Damata Arthanugraha juga akan melakukan analisis kredit dengan menggunakan rekomendasi. Rekomendasi ini harus jelas guna untuk meminta kelengkapan data, disamping itu juga akan melakukan kunjungan langsung kelapangan atau lokasi calon debitur.

3. Pengawasan Kredit

Pengawasan Kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Damata Arthanugraha terdiri dari:

1. Pengawasan *Intern* yaitu pengawasan yang akan dilakukan oleh pihak intern PT. BPR Damata Arthanugraha, dalam hal ini pengawasan dilakukan oleh Direksi untuk

- mengawasi kinerja karyawannya, Kepala Bagian *Marketing*, serta Audit.
2. Pengawasan Ekstern yaitu pengawasan yang akan dilakukan pihak ekstern PT. BPR Damata Arthanugraha yang langsung diawasi oleh Bank Indonesia (BI).
 3. Pengawasan *preventif* merupakan pengawasan yang dilakukan PT. BPR Damata Arthanugraha sebelum kredit tersebut dicairkan kepada calon debitur untuk mengantisipasi adanya kredit yang bermasalah. Pengawasan preventif ini merupakan bagian dari penjagaan dan pengamanan kredit (harta/kekayaan bank), dalam hal ini dilakukan dengan menilai calon debitur apakah layak untuk diberi kredit atau tidak, dengan menggunakan analisa 5C.
 4. Pengawasan *represif* merupakan pengawasan yang dilakukan PT. BPR Damata Arthanugraha setelah kredit tersebut diberikan kepada calon debitur pada waktu proses persetujuan kredit yaitu dengan memperhatikan administratif meliputi kelengkapan dan keabsahan dokumen – dokumen pemohon kredit, akurasi analisis serta kesempurnaan warkat-warkat perjanjian dan pengikatan kredit. Dan ketika kredit tersebut sudah berjalan maka pengawasan harus selalu dilakukan dengan mengadakan *Survey* langsung ke lokasi debitur.

Pencegahan sebelum terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Damata Arthanugraha yaitu : Prosedur pemberian kredit berjalan dengan efektif, syarat serta kelengkapan terpenuhi, Analisa kredit efektif , jangka waktu diperpanjang, langkah-langkah untuk menurunkan kredit bermasalah, PT. BPR Damata Arthanugrahadengan melakukan :

1. Melakukan Peringatan tertulis pada nasabah 1 - 3x.

Jika di PT. BPR Damata Arthanugraha ada nasabah yang telat dalam membayar hutangnya, maka sebelum adanya penagihan secara langsung bank akan memberikan peringatan tertulis kepada debitur yang ke I, apabila peringatan I tidak ada tanggapan dari debitur maka akan dilakukan peringatan ke II, jika masih tetap tidak ada tanggapan dari pihak debitur maka pihak bank akan melakukan peringatan ke III.

2. Mendatangi debitur bersama tim.

Apabila peringatan yang ke III masih belum ada tanggapan serta kewajibannya belum dibayarkan oleh debitur maka PT. BPR Damata Arthanugraha akan mendatangi pihak yang terkait dengan mengirim tim untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh debitur apakah mereka termasuk pada kredit kurang lancar, diragukan, atau macet.

3. Debitur akan dibawa ke hukum

Jika dengan mengirim tim-tim masih belum berhasil maka PT. BPR Damata Arthanugraha akan dibawa ke hukum serta diserahkan kepada pengacara untuk menyelesaikannya. Jika dengan penyelesaian pengacara tidak ada tanggapan dari pihak debitur langkah terakhir adalah dengan menyita jaminan dari debitur.

Analisis kredit yang diterapkan oleh PT. BPR Damata Arthanugraha sudah efektif, hal ini merupakan salah satu bukti bahwa PT. BPR Damata Arthanugraha mampu menerapkan analisis 5C dan analisis rekomendasi untuk menurunkan adanya kredit debitur yang bermasalah.

Agar dapat menerapkan analisis 5C maka dibutuhkannya manajemen risiko kredit yang efektif. Manajemen risiko kredit yang digunakan antara lain:

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan merupakan awal dari manajemen perkreditan, dimana tujuan, strategi untuk mencapai tujuan, sasaran dan program perkreditan akan ditentukan melalui perencanaan. Perencanaan yang efektif dapat diterapkan apabila bank menerapkan perencanaan sebaik mungkin agar penyaluran kredit dapat terlaksana dengan baik dan tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

PT. BPR Damata Arthanugraha mampu menerapkan perencanaan cukup dengan 3 jenis suku bunga yaitu *flate rate*, *anuitas* dan *sliding rate*. Karena dengan suku bunga yang kecil maka dapat menarik nasabah untuk memilih produk kredit yang diinginkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi merupakan alat dan wadah dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan. Jika aktivitas organisasi baik dan benar, maka tujuan akan lebih mudah dicapai. Pengorganisasian suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan efektif dibutuhkan struktur organisasi dan *job description*. PT. BPR Damata Arthanugraha sudah tepat, karena

dapat dilihat dari *job description* yang telah ditetapkan kepada penanggung jawab bagian masing-masing. *Job description* yang diberikan pada setiap karyawan PT. BPR Damata Arthanugraha sudah terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, dengan struktur organisasi yang tepat merupakan salah satu cara untuk menurunkan kredit bermasalah.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota organisasi aktif bergerak melaksanakan tugas masing-masing demi tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan pada PT. BPR Damata Arthanugraha meliputi:

a. Prosedur Pemberian Kredit

Sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari diawali pengajuan permohonan kredit, penyelidikan berkas-berkas, *on the spot*, analisa hasil *survey* calon debitur sampai kredit tersebut dapat dicairkan atau tidak. PT. BPR Damata Arthanugraha melakukan analisa untuk mengetahui kebenaran permohonan kredit dengan menggunakan analisis 5C apakah dengan prosedur tersebut permohonan diterima atau tidak. Dengan prosedur yang diterapkan PT. BPR Damata Arthanugraha dalam pelaksanaannya sangat efektif untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah.

a. Jaminan Kredit

Jaminan kredit merupakan hak dan kekuasaan atas barang jaminan yang diserahkan oleh nasabah kepada bank guna menjamin pelunasan utangnya apabila kredit yang diterimanya tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang dijanjikan dalam perjanjian kredit. PT. BPR Damata Arthanugraha menetapkan jaminan kredit berupa BPKB, Sertifikat dan deposito. Jaminan tersebut sebagai dasar debitur dalam memilih produk kredit yang sudah diinginkan. Nilai jaminan dapat diperoleh calon debitur dengan meminjam maksimal sebesar 50% dari nilai jaminan.

3. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan kredit adalah usaha penjagaan dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindari terjadinya penyimpangan kredit macet dapat dilakukan dengan cara mematuhi kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan

administrasi perkreditan dengan benar. Kegiatan pengawasan kredit dimulai sejak permohonan kredit calon debitur diproses sampai kredit diselesaikan. Dengan adanya pengawasan, bank dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi penyimpangan yang akan terjadi.

PT. BPR Damata Arthanugraha menerapkan 4 pengawasan kredit untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah. 4 pengawasan tersebut, yaitu *intern, ekstern, preventif, dan represif*. PT. BPR Damata Arthanugraha mampu mengamankan kekayaan bank dari debitur yang tidak memiliki niat baik dalam pembayaran kreditnya. Pengawasan *preventif* yang dilakukan dengan menggunakan analisa 5C harus diterapkan sebaik mungkin dan pihak bank harus teliti dalam mengawasannya.

1. Analisis Faktor Penyebab terjadinya Kredit Bermasalah.

Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang harus dikenali secara dini oleh pihak bank karena adanya unsur kelemahan baik dari pihak debitur, dari kondisi eksternal, bahkan dari bank pemberi kredit. Kesalahan bank dapat berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis dan tahap pengawasan.

a. Faktor penyebab kredit bermasalah.

Faktor kredit bermasalah pada PT. BPR Damata Arthanugraha hanya pada pihak debitur sedangkan dari pihak bank sudah melaksanakan Manajemen dengan baik. Untuk menurunkan kredit bermasalah pada PT. BPR Damata Arthanugraha, debitur diberi jangka waktu selama 1 bulan untuk melunasi hutangnya. Dan apabila tidak dapat melunasi, maka PT. BPR Damata Arthanugraha melakukan 3 langkah yaitu Melakukan Peringatan tertulis pada debitur 1-3x, Mendatangi debitur bersama tim, Debitur akan dibawa ke hokum.

b. Kolektibility kredit.

Kolektibility kredit merupakan pengelompokan kredit yang terdiri dari kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet. Dalam pengelompokan ini kredit lancar adalah kredit yang selalu tepat waktu dalam melunasi hutangnya, kredit kurang lancar adalah kredit yang telat membayar kewajibannya antara 2-3 bulan, kredit diragukan adalah kredit yang telat melunasi kewajibannya antara 3-6 bulan, kredit

macet adalah tunggakan 9-12 bulan tidak melunasi hutangnya.

Berdasarkan data kolektibility PT. BPR Damata Arthanugraha. ketika tahun 2019-2021 jumlah kolektibility selalu meningkat. Dari data tersebut dapat diketahui berapa persen kredit lancar, kurang lancar, diragukan dan macet ketika tahun 2019-2021. Untuk mengetahui prosentase kolektibility dilakukan perhitungan, yaitu :

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{Kredit Lancar}}{\text{Jumlah}} \times 100\%$$

Tabel 4.1

Prosentase kolektibility
 (dalam bentuk prosentase)
 PT. BPR Damata Arthanugraha
 Tahun 2019-2021

Tahun	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
2007	84%	9%	2%	5%
2008	85%	9%	2%	4%
2009	87%	9%	2%	1%

Sumber : PT. BPR Damata Arthanugraha, 2021
 (Data Diolah)

Tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan prosentase kredit lancar yaitu tahun 2019 sebanyak 84% , tahun 2020 sebanyak 85% dan tahun 2021 meningkat menjadi 87%. Hal tersebut berkebalikan dengan prosentase kredit macet yang mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu tahun 2019 sebesar 5%, tahun 2020 sebesar 4% dan tahun 2021 menurun menjadi 1%.

Pada tahun 2019 PT. BPR Damata Arthanugraha mengalami kredit bermasalah mencapai 15,8%, ketika tahun 2020 kredit bermasalah sebesar 15,2% jadi antara tahun 2019 ke 2020 kredit bermasalah menurun 0,6% karena kredit macet menurun hingga 4% dan kredit lancar meningkat 85%. Sedangkan ketika tahun 2020 kredit bermasalah 12,6% menurun 2,6% dari tahun sebelumnya, karena ketika tahun 2021 kredit macetnya hanya 1% dan kredit lancar semakin meningkat 87%. Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah PT.BPR Gunung Ringgit mengalami penurunan setiap tahunnya. Dari hasil tersebut maka manajemen kredit yang diterapkan oleh PT. BPR Damata Arthanugraha sudah tepat dalam menurunkan kredit bermasalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan Perencanaan kredit yang diterapkan PT. BPR Damata Arthanugraha menggunakan analisis 5C (*Caharacter, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*) dengan melihat kondisi perekonomian, dan penetapan suku bunga yang efektif mampu menurunkan terjadinya kredit bermasalah, Pengorganisasian yang diterapkan oleh PT. BPR Damata Arthanugraha sudah tepat seperti yang tercantum di struktur organisasi dan *job description*, Pelaksanaan yang diterapkan oleh PT. BPR Damata Arthanugraha adalah prosedur pemberian kredit yang mudah, jaminan kredit, syarat-syarat yang harus dipenuhi dan analisis kredit yang harus dilakukan cukup efektif untuk menurunkan kredit bermasalah, Pengawasan yang diterapkan PT. BPR Damata Arthanugraha belum efektif untuk menurunkan terjadinya kredit bermasalah. Dari hasil analisis faktor yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah adalah dari pihak debitur yang tidak mempunyai niat baik dalam melunasi hutangnya. Dengan 3 langkah tersebut PT. BPR Damata Arthanugraha mampu menurunkan kredit bermasalah ketika tahun 2019-2020.

Sebagai tindak lanjut dari beberapa temuan penelitian maka peneliti merekomendasikan dalam bentuk saran sebagai berikut , Mengingat resiko tidak kembalinya kredit selalu ada, maka keadaan dan perkembangan debitur harus selalu diikuti terus menerus mulai kredit diberikan sampai kredit tersebut lunas. Sebaiknya analisis kredit selain 5C PT. BPR Damata Arthanugraha juga menerapkan *contrains* yaitu keterbatasan atau hambatan yang tidak memungkinkan kredit diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antonio, Muhammad Syafi'I, 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Penerbit Gema Insani, Jakarta.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [3] Arthesa, Ade & Edia Hardiman. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT Indeks, Jakarta.

- [4] Fathurrahman, Ahmad Hotib, Dudi Rusyadi, 2008. *Tafsir Al-Qurthubi*, Penerbit Pustaka Azzam, Jakarta
- [5] Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti, 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Penerbit ALFABETA, Bandung.
- [6] Hasibuan, Malayu, 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- [7] Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- [8] Kasmir, 2000. *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [10] Kasmir, 2002. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi keenam, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- [11] Manurung, Mandala & Pratama Rahardja, 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [12] Munir, Misbahul, 2007. *Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasulullah*, Penerbit UIN Malang PRESS, Malang.
- [13] Muhammad, 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- [14] Ningrum, Yanik Ristina, 2007. *Aplikasi Manajemen Kredit Terhadap Peningkatan Rentabilitas PT. BPR Hamindo Natamakmur Pare Kediri*. *Skripsi* Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi UIN Malang
- [15] Wahidah, Nurul, (2003). *Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Sebagai Upaya Meningkatkan Rentabilitas pada PT. BPR Bumi Rinjani*, *Skripsi* Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi UIN Malang
- [16] Wahyutin, Ema Dlauatul, 2009. *Analisis Manajemen kredit Guna Menekan Terjadinya Kredit Macet (Studi pada Koperasi "Usaha Tama" Pongkok Blitar)*, *Skripsi* Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi UIN Malang